

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>3</sup> Penelitian ini memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti mendekati kebenarannya.<sup>4</sup> Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu :

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2006), hal. 4

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi progam strata satu (s1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* ( Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2017 ), hal. 26

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 72

<sup>4</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011 ), hal. 158

1. Mengenai Strategi Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Masjid Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Masyarakat Di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.
2. Mengenai Implementasi Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Masjid Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Masyarakat Di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.
3. Mengenai Hasil Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Masjid Dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Masyarakat Di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek yang diteliti. Oleh karena itu, seorang peneliti harus bersikap sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa” dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat

tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan”.<sup>5</sup>

Dalam pengumpulan data mengenai pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai religius masyarakat, studi kasus di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam hal ini dikemukakan tempat dimana situasi sosial yang akan diteliti misalnya sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintahan, di jalan, di rumah dan lain-lain. Lokasi penelitian dan setting penelitian selain dibingkai oleh pertimbangan teknis operasional, lokasi dan setting penelitian juga dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapun menariknya suatu masalah, jika setting sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Dan penting dipertimbangkan suatu lokasi dan setting penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti adalah masjid pondok pesantren putra menara al-fattah. Masjid ini terletak di Jl. K.H.R. Abd. Fattah gang menara- Tulungagung tepat di dalam lokasi pondok pesantren putra menara al-fattah Mangunsari. Masjid ini merupakan Masjid utama yang digunakan dalam kegiatan para santri, namun kegiatannya bukan hanya untuk santri melainkan seluruh lapisan masyarakat.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 9

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan masjid pondok pesantren yang biasanya hanya dimanfaatkan oleh para santri ternyata pada masjid ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Bahkan menjadi rutinitas setiap hari. Hal ini menjadi hal yang menarik karena adanya hubungan yang baik antara santri dan masyarakat dalam hal pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Loftland yang dikutip Moleong, ”sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>6</sup>

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data dikelompokkan menjadi dua macam yaitu :

##### **1. Sumber data primer**

Data primer adalah data yang berupa keterangan langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan. Sumber data primer yang diambil oleh peneliti adalah Kyai dan Pengurus Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.

##### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berasal dari data

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 157

sekunder yang ada di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari seperti :

- a. Santri
- b. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari
- c. Daftar kegiatan Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.<sup>7</sup> Metode pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan.

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi, dokumen. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (triangulation). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna.<sup>8</sup> Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara secara mendalam dan observasi pada latar secara langsung, dimana fenomena tersebut terjadi dan untuk melengkapi data tersebut diperlukan dokumentasi.

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

<sup>8</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 111

## 1. Observasi Partisipatif

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>9</sup> Observasi Partisipatif/pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>10</sup> sebagai pengamat, peneliti berperanserta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Jadi jelas tidak pada seluruh peristiwa ia perlu berperan serta.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan yakni peneliti ada bersama dilapangan sehingga akan memperoleh banyak informasi yang tersembunyi yang mungkin tidak terungkap selama wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada pondok pesantren putra menara al-fattah mangunsari serta hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid. Peneliti mengobservasi kondisi yang nampak seperti kegiatan rutinitas yang senantiasa dilakukan oleh santri dan masyarakat sekitar masjid.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 164

<sup>11</sup> *Ibid.*

lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan dll.<sup>12</sup>

Metode wawancara ini peneliti memakai pedoman wawancara yang tak terstruktur atau wawancara mendalam. Dalam wawancara tak terstruktur ini peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang jelas dan rinci dari fokus penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen berupa material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual.<sup>13</sup> Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>14</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tertulis tentang :

- a. Kegiatan-kegiatan masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 216

<sup>13</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 111

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 222

- b. Kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di Masjid Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Yang dimaksud dengan analisis data, menurut Bogdan dan Biklen yang di kutip oleh Moleong, “adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”<sup>15</sup>

Adapun proses analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh Milles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>16</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.<sup>17</sup> Dalam hal ini, peneliti merangkum beberapa hal pokok dari informasi dan data yang didapatkan mengenai pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (mendisplay data). Kalau dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 248

<sup>16</sup> Mathews B. Milles & A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ( Jakarta: UI Press,1992), hal. 17

<sup>17</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 129

penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>18</sup>

Peneliti akan menyajikan data tertulis yang didapat dari pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid melalui teks yang bersifat naratif.

### 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

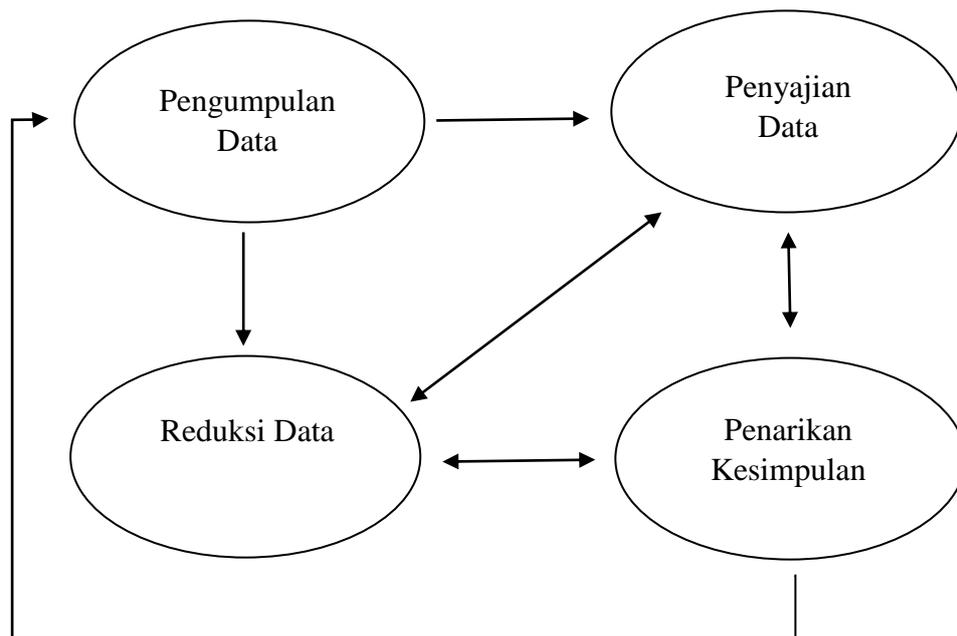
Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.<sup>19</sup>

Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis data, baik dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi. Adapun bentuknya dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga menjadi jelas.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 341

<sup>19</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 133



**Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif  
(Miles dan Hibermen)**

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Hasil data atau temuan selama pelaksanaan penelitian berlangsung penting untuk diuji validitas dan keandalannya, untuk membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan fakta dan realita yang ada. Adapun pembuktiannya bisa melalui pengecekan keabsahan data. Menurut Lexy “Untuk menetapkan keabsahan diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu”.<sup>20</sup> Berdasarkan pendapat lexy tersebut, supaya data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut :

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 324

## 1. Perpanjangan pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dan keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan pada latar penelitian.<sup>21</sup>

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai, yang terhitung sejak bulan Desember sampai Januari. Hal ini dilakukan dengan tujuan membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti dan mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>22</sup> Triangulasi dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan dua teknik triangulasi yaitu ;

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Kyai, Pengurus Pondok dan beberapa santri.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 327

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 330

#### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka peneliti mengecek kembali data yang diperoleh dengan teknik observasi atau dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

#### 3. Pengecekan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>23</sup> Teknik ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh.

Dalam hal ini pengecekan sejawat dilakukan dengan mengajak Kyai, Pengurus atau juga dosen untuk membahas tentang pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat. Selain itu peneliti juga berdiskusi bersama dengan teman-teman yang menggunakan pendekatan yang sama. Meskipun fokus dan lokasi penelitian berbeda. Hal ini bertujuan untuk saling memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.

### **H. Tahap – Tahap Penelitian**

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta menyusun rancangan penelitian. Selain itu peneliti juga mengajukan surat permohonan ijin penelitian di lokasi yang telah

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 332

ditentukan, yaitu di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.

## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan mendatangi lapangan penelitian dan mulai melakukan pengamatan sejak diizinkan penelitian. Beberapa hal yang dilakukan adalah melakukan wawancara dengan Kyai, Pengurus dan santri untuk memberikan informasi yang dibutuhkan, mengamati proses kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid serta mengambil dokumentasi berupa foto-foto, rekaman, dan video selama kegiatan berlangsung.

## 3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data berdasarkan data yang telah diperoleh sehingga peneliti mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat.

## 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penulisan skripsi. Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Laporan berupa analisa, pengumpulan data dan temuan di lapangan serta lampiran-lampiran yang diperlukan. Selain itu peneliti juga mengkonsultasikan hasil penelitian kepada pembimbing skripsi agar penulisan baik dan sesuai dengan pedoman panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung.